



# DINRAMA

"DIALOG RAMADHAN"

## : KUMPULAN NASKAH CERAMAH DAN KHUTBAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2021



**DIORAMA:**

**Kumpulan Naskah Ceramah dan Khutbah**

© Pajar Hatma Indra Jaya, dkk.

x + 152 halaman; 14,8 x 21 cm.

ISBN: 978-623-261-367-6

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

**Cetakan I, Desember 2021**

Penulis : Pajar Hatma Indra Jaya  
Rahadiyand Aditya  
Khoiro Ummatin  
Taufik Rahman  
Noorkamilah  
Nurjannah  
Hamdan Daulay  
Eka Desi Susanti  
Muhammad Nazili  
M. Sakur  
M. Rafli Ilham  
Slamet  
Lathiful Khuluq  
Irsyadunnas  
Muhammad Rosyid Ridla  
Evi Septiani Tavip Hayati  
Moh. Abu Suhud  
Zein Musyrifin

Editor : Alviana C.

Sampul : Abdul Aziz  
Muhammad Rizal

Layout : Abdul Aziz

Diterbitkan oleh:

**Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)**

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: [admin@samudrabiru.co.id](mailto:admin@samudrabiru.co.id)

Website: [www.samudrabiru.co.id](http://www.samudrabiru.co.id)

WA/Call: 0812-2607-5872

## DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH .....	I
PENGANTAR PANITIA .....	III
DAFTAR ISI .....	V
<b>MENJAGA NILAI-NILAI KE-INDONESIAAN: Orang Indonesia Pastilah Baik</b> .....	1
Pajar Hatma Indra Jaya (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
Dunia yang berubah .....	1
Indonesia dan nilai yang tidak berubah .....	3
Pancasila sebagai kristalisasi nilai-nilai adiluhung .....	7
Kesimpulan .....	11
<b>SEMUA DI UJI DAN SEMUA MAMPU!</b> .....	12
Rahadiyand Aditya (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
<b>AMALAN-AMALAN YANG MENAKJUBKAN</b> .....	19
Khoiro Ummatin (Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)	
Sedekah Pagi .....	19
Membaca al Qur'an .....	22
Dzikir .....	23
<b>TUJUH FOKUS KEHIDUPAN</b> .....	25
Taufik Rahman (Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)	
Ibadah .....	25
Bekerja .....	26
Belajar .....	26
Keluarga .....	27
Bermasyarakat .....	27
Kesehatan/Olahraga .....	28
Istirahat .....	28

<b>DENGAN SYUKUR, BAHAGIA BERTABUR .....</b>	<b>30</b>
Noorkamilah (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Memaknai Rasa Syukur.....	31
Melatih Rasa Syukur.....	32
Mengekspresikan Rasa Syukur.....	35
<b>HAKIKAT PUASA MENCAPAI TAQWA .....</b>	<b>38</b>
Nurjanah (Prodi Bimbingan Konseling Islam)	
Pengantar .....	38
Unsur manusia jasmani dan ruhani.....	38
Sifat Manusia dan Dampaknya.....	40
*Manusia bersifat engkar (kafir) .....	40
*Manusia bersifat syetan .....	40
*Manusia bersifat jing .....	41
Solusi mengatasi sifat manusia .....	45
*Setelah manusia mengetahui .....	47
*Ketika Tuhan mengurus Ruh.....	48
*Dimana alamat tempat menyembah Tuhan?.....	48
Cara merubah sifat buruk (kufur).....	49
Kesimpulan.....	49
<b>PUASA DARI UJARAN KEBENCIAN DAN BERITA BOHONG ..</b>	<b>51</b>
Hamdan Daulay (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
<b>RAMADHAN DAN KESABARAN .....</b>	<b>58</b>
Eka Desi Susanti (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
<b>AGAMA SEBAGAI NASEHAT .....</b>	<b>65</b>
Muhammad Nazili (Prodi Manajemen Dakwah)	
Latar Belakang.....	65
Kesimpulan.....	70

<b>MENCAPAI KEMULIAN RAMADHAN .....</b>	<b>71</b>
M. Sakur (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Pengantar .....	71
Keutamaan yang ada dalam Ramdhan.....	71
Penuh keberkahan.....	71
Diampuni dosa.....	71
Pahala dilipatgandakan .....	72
Mendapat dua kebahagiaan.....	72
Dibukanya pintu surga.....	72
Peristiwa besar di bulan Ramadhan.....	72
Meraih ampunan bulan ramadhan .....	73
Yang didapatkan manusia .....	73
<b>NIKMAT PUASA RAMADHAN .....</b>	<b>75</b>
M. Rafli Ilham (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
Nikmat Shogir.....	76
Nikmat Kabir.....	77
Nikmat Kamil .....	77
Nikmat Imaniyah .....	77
Nikmat Tarbiyah .....	78
Nikmat Imdad.....	79
Nikmat Ijad .....	79
<b>KETAHANAN KELUARGA DI ERA DIGITAL .....</b>	<b>80</b>
Slamet (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
Pengertian Keluarga .....	80
Fungsi Keluarga .....	80
Keluarga Sakinah Dalam Islam .....	82
Pemeliharaan Ketahanan Keluarga .....	83
Arti Pentingnya Ketahanan Keluarga .....	83
Komponen Ketahanan Keluarga.....	83
Dampak Positif Keluarga yang Memiliki Ketahanan .....	85
Era Digital dan Dampaknya bagi Ketahanan Keluarga ..	85
Saling pengertian .....	88
Saling mengingatkan .....	88

Menjalankan kewajibannya.....	88
Saling percaya satu sama lain.....	89
<b>HIKMAH PUASA DI BULAN RAMADHAN .....</b>	<b>91</b>
Lathiful Khuluq (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Mujahadah dan musyahadah.....	94
Pengabdian.....	94
Perspektif sains, hikmah puasa .....	95
Manfaat puasa: disiplin, seimbang dst.....	97
Dalil puasa .....	106
Sejarah tahapan diwajibkannya puasa .....	107
Kesimpulan.....	107
<b>PUASA DAN REVOLUSI MENTAL .....</b>	<b>109</b>
Irsyadunnas (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
<b>MANUSIA DALAM PANDANGAN ALQUR’AN.....</b>	<b>118</b>
Muhammad Rosyid Ridla (Prodi Manajemen Dakwah)	
*Masalah perbedaan karakteristik.....	119
*Masalah tabiat manusia. ....	119
*Masalah kehendak manusia. ....	119
Nama-Nama Manusia.....	120
Penciptaan Manusia.....	121
Struktur dan Potensi Manusia.....	121
Fungsi dan tanggung jawab manusia .....	122
<b>HIKMAH DI BALIK PANDEMI COVID-19 .....</b>	<b>125</b>
Evi Septiani Tavip Hayati (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
Manusia menjadi semakin yakin akan Allah SWT dan kekuasaan-Nya. ....	127
Pelajaran berharga .....	127
Meningkatkan rasa solidaritas.....	128
Meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT ....	129
Menumbuhkan kreativitas .....	130

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan .....	131
Mempererat hubungan keluarga. ....	131
<b>IMBALAN (UPAH) DAKWAH .....</b>	<b>133</b>
Moh. Abu Suhud (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
Pendahuluan .....	133
Pembahasan: Persiapan Da'i.....	134
<i>Pertama</i> ; Pembinaan Diri. ....	134
<i>Kedua</i> ; Da'i meminta balasan. ....	135
<i>Ketiga</i> ; Upah Dakwah. ....	139
<i>Keempat</i> ; Dai yang tanpa meminta imbalan. ....	140
Kesimpulan:.....	141
<b>OPTIMIS DALAM MENGHADAPI PERSOALAN HIDUP.....</b>	<b>142</b>
Zein Musyrifin (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
Khutbah I .....	142
Khutbah II .....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>149</b>

# AGAMA SEBAGAI NASEHAT

Oleh: Muhammad Nazili

## Latar Belakang

Tulisan ini dilatabelakangi oleh fenomena hari ini dimana banyak anak muda dihadapkan pada banyaknya informasi mengenai ‘tuhan’ dalam berbagai kepercayaan. Informasi tentang “tuhan’ ini dapat mereka akses dengan mudah dari berbagai sosial media. Bahkan kepercayaan terhadap ‘tuhan’ ini ditawarkan seperti suatu produk tertentu. Orang muda yang dalam dirinya ada rasa keinginan yang tinggi, termasuk petualangan mencari tuhan. Maka pelajaran yang sangat baik dari Nabi Ibrahim dalam berdiskusi mengenai ke-Tuhanan dapat dijadikan pembelajaran dalam pencarian tuhan.

Kegelisahan Nabi Ibrahim melihat orang-orang di sekitarnya, mereka menyembah berhala. Berhala yang dibuat mereka sendiri dari batu, kemudian dipuja, menjadi tempat mereka mengadukan segala sesuatu. Berhala yang disembah tidak ada reaksi apapun, bahkan berhala itu tidak bisa mengurus dirinya sendiri. Bagaimana hal demikian bisa menjadi tuhan. Kepedulian Nabi Ibrahim pada kaumnya untuk membebaskan mereka dari kesyirikan mereka, maka pada suatu malam dan malam-malam beikutnya Nabi Ibrahim mengajak kaumnya untuk mengoreksi ketuhanan yang mereka yakni sebagaimana diabadikan dalam Surat Al An’am ayat 76 sampai dengan ayat 79.

*Artinya : Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang ( lalu ) dia berkata: : Inilah Tuhanku” tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: Saya tidak suka yang tenggelam”.*



Ketika malam gelap telah menyapa Ibrahim dan menutupinya, dia mulai mengajak berdiskusi kaumnya untuk menetapkan kepada mereka bahwa ajaran agama yang mereka pegangi adalah batil. Mereka adalah orang-orang yang menyembah bintang-bintang. Ibrahim melihat bintang sambil berkata untuk menarik kaumnya secara perlahan-lahan dan menuntut mereka agar bertauhid kepada Allah, "ini adalah tuhanku" ketika bintang itu tenggelam, dia berkata " Aku tidak menyukai tuhan yang bisa lenyap. Karena Tuhan yang benar selalu hadir dan tidak pernah menghilang." Maksud nabi Ibrahim dia tidak suka menjadikan bintang-bintang sebagai tuhan-sebab tuhan tidak patut mempunyai sifat yang berubah-ubah dan pindah-pindah tempat karena kedua sifat ini hanyalah pantas disandang oleh makhluk.

#### Surat Al An'am 77

*Artinya :Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: " InilahTuhanku" tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: sesungguhnya jika Tuhanku tidak member petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang tersesat".*

Setelah terbukti bahwa bintang yang cahayanya sangat kecil dalam pandangan mata telanjang manusia di bumi ini tidak wajar dipertuhankan, lalu ketika dia, Ibrahim, mengalihkan pandangannya dengan melihat bulan terbit yang cahayanya lebih terang, dia berkata, inilah tuhanku yang kucari. Tetapi ketika bulan itu terbenam, dia pun berkata, sungguh, jika tuhanku yang telah membimbingku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat karena menyembah yang bukan tuhan serta mengabdikan kepada selain-Nya.

#### Surat Al-An'am Ayat 78

*Artinya : Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit dia berkata:” Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar”. Maka tatkala matahari terbenam, dia berkata: Hai kaumku sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.*

Tafsir Quran Surat Al-An’am Ayat 78 Ketika Ibrahim melihat matahari sedang terbit, dia berkata kepada kaumnya, ”ini tuhanku, ini lebih besar dari bintang-bintang dan bulan.” Ketika matahari telah tenggelam, dia berkata kepada kaumnya, ”sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kalian persekutukan berupa menyembah berhala-berhala, bintang-bintang, dan patung-patung yang kalian sembah selain Allah. Dan tatkala melihat matahari terbit, Ibrahim berkata, ”Yang terbit ini adalah tuhanku. Yang terbit ini lebih besar dari bintang dan bulan.” Kemudian tatkala matahari itu terbenam, Ibrahim berkata, ”Wahai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kalian jadikan sekutu Allah dengan berhala-berhala dan benda-benda hawadits/baru yang masih membutuhkan kepada yang menciptakannya. Akhirnya kaumnya itu berkata kepadanya, "Lalu apakah yang engkau sembah?" Nabi Ibrahim menjawab:

Surat Al An’am ayat 79.

*Artinya : Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku hukanlah termasuk orang-orang mempersekutukan Tuhan.*

Setelah bintang, bulan dan matahari terbenam pada sore hari dan dia menyimpulkan sebagaimana kesimpulannya ketika melihat bintang dan bulan, dia pun berkata, wahai kaumku! sungguh, aku berlepas diri dari penyembahan bintang, bulan, matahari, dan apa saja yang kamu persekutukan dengan tuhan yang maha esa, tuhan yang

sebenarnya. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku, yakni seluruh jiwa raga dan totalitas hidupku, kepada tuhan, zat yang menciptakan langit dan bumi dengan segala isinya termasuk bintang, bulan, dan matahari, dengan penuh kepasrahan mengikuti agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.

Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, tanpa menyekutukan-Nya. Dia berhak untuk disembah. Tidak sebagaimana yang kalian lakukan dengan menghadapkan diri kepada berhala-berhala yang tidak memiliki sesuatu apapun. Dan aku sampaikan bahwa aku berlepas diri dari kalian dan apa yang kalian sembah selain Allah.

Diskusi mengenai ketuhanan ini juga terjadi pada masa Rasulullah Muhammad saw dengan kafir Mekkah bermula dari belum dijelaskannya mengenai Tuhan Muhammad itu siapa, karena memang ayat-ayat al Quran yang turun ketika itu belum menjelaskan secara eksplisit siapa Tuhan Muhammad. Dalam ayat pertama surat al Alaq ayat satu sampai lima Tuhan menjelaskan diriNya sebagai Pencipta, yang mengajari manusia tentang pengetahuan demikian halnya dengan ayat kedua Surat al Mudatssir ayat ketiga menerangkan supaya manusia mengangungkan asma Tuhan. Hal itu membuat para kafir Mekah bertanya-tanya siapakah Tuhan Muhammad itu, Apakah terbuat dari batu seperti tuhan mereka atau seperti tuhan nasrani yang berbentuk salib. Allah kemudian menjawab dengan surat Al Ihlas, bahwa Allah Maha Esa, Allah tempat bergantung segala sesuatu, Tidak beranak dan tidak diperakkan dan tidak serupa dengan mahlukNya.

Terjadilah diskusi di tengah-tengah masyarakat kafir Mekah ketika itu. Mereka membandingkan Tuhan Muhammad dengan tuhan mereka. Tuhan kafir Mekah, bertuhan banyak sesuai kebutuhan mereka, ada tuhan perdagangan, tuhan pertanian, tuhan peperangan dan masih banyak tuhan yang lain bahkan jika dijumlah tuhan mereka sampai tigaratus buah lebih. Kata Nabi Muhammad kalau kamu tuhannya banyak, ibarat tuhan itu bos, bagaimana kalau bosmu banyak itu punya perintah yang harus diikuti dan mereka saling berbeda perintahnya. Maka kamu akan kebingungan untuk memenuhi perintahnya. Sementara Tuhan Muhammad satu (Esa) perintahNya akan lebih mudah diikuti karena hanya satu sumber, Tuhan satu itu adalah Allah. Allah Pencipta Langit dan Bumi. sementara tuhan mereka, mereka sendiri yang bikin, tidak bisa mengurus dirinya sendiri kehujan hujan kepanasan kalau jatuh tidak bisa berdiri sendiri. Ternyata hebat Tuhannya Muhammad menjadi tempat bergantung segala sesuatu. kata kafir Mekah.

Dikalangan masyarakat Nasrani juga terjadi diskusi dalam komunitas mereka, bahwa tuhannya terlahir setelah bumi dan langit ada, ada tanggal bulan dan tahun kelahiran. Bagaimana mungkin tuhan terlahir setelah bumi dan langit ada. Bagi mereka yang atheis, bagaimana mungkin sesuatu yang ada tidak ada yang menjadikan. Hal yang tidak mungkin tidak ada menjadikan sesuatu ada, sementara Tuhan Muhammad menjadi penyebab segala sesuatu (causa prima). Hasil diskusi, perunungan dan pengendapan dikalangan kafir Mekah menyadarkan mereka bahwa selama ini yang diyakini salah dan sesat, selanjutnya membenarkan Tuhan Muhammad.

## Kesimpulan

Agama Islam member nasehat kepada siapapun yang ingin mendalami agama, supaya mendiskusikan empat pokok persoalan keagamaan yakni Tuhan, kitab, kepercayaan terhadap hari kiamat ( hari pembalasan ) dan rasul, Ajaran tersebut yang termaktub dalam kitab suci bukan dari praktik ummat. Dalam kitab agama akan ditemukan orisinalitas ajaran, Islam sebagai agama rasional dan sesuai kebutuhan manusia akan dijadikan bahan diskusi kapanpun dan dimanapun dia akan menunjukkan kebenarannya sendiri tidak membutuhkan pembelaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (1997). *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an*. LKPSM.
- Ahsan, I. A. (2020, April 24). Sebelum Islam datang, Ka'bah adalah tempat pemujaan kaum pagan. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/sebelum-islam-datang-kabah-adalah-tempat-pemujaan-kaum-pagan-eTZT>
- Al-Aqqad, A. M. (1991). *Manusia Diungkap Qur'an*. Pustaka Firdaus.
- BAZNAS, H. (2020). *BAZNAS : Zakat masyarakat yang tak tercatat Rp 61,25 triliun*. [https://baznas.go.id/Press\\_Release/baca/BAZNAS\\_:Zakat\\_Masyarakat\\_yang\\_Tak\\_Tercatat\\_Rp\\_61,25\\_Triliun/680](https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_:Zakat_Masyarakat_yang_Tak_Tercatat_Rp_61,25_Triliun/680)
- CAF. (2021). *CAF world giving index 2021: A global pandemic special report*. Charity Aid Foundation. [https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-research/cafworldgivingindex2021\\_report\\_web2\\_100621.pdf](https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-research/cafworldgivingindex2021_report_web2_100621.pdf)
- Departemen Agama R.I. 2015. *Mushaf al-Qur'an Terjemah Ash-Shafa*. Surakarta: Penerbit Shafa Media
- Jaber, Syekh Ali. (2021) *Amalan Ringan Paling Menakjubkan*, Jakarta: Zikrul Hakim.
- Jauhari, AM. (2007) *Keajaiban Sedekah: Kisah-kisah Menakjubkan dari orang-orang yang Gemar Bersedekah*, Surakarta: Smart Media.
- Jaya, P. H. I. (2018). 'Mas Zakky': model zakat pemberdayaan dari Baznas Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 239–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-02>
- Kaplan, Y., Tekinay, D., & Uğurlu, A. (2013). Social change and sport: A sociological evaluation. *International Journal of*

*Science Culture and Sport*, 1(4), 59–63.  
<https://doi.org/10.14486/IJSCS20>

- Kusuma, W. (2021). Kisah Ahmad dari Sleman, Setiap Hari Kirimkan 1.000 Porsi Soto untuk Mereka yang Isolasi Mandiri Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Kisah Ahmad dari Sleman, Setiap Hari Kirimkan 1.000 Porsi Soto untuk Mereka yang Isolasi Mandiri.” *Kompas.Com*, 1. <https://regional.kompas.com/read/2021/07/16/175109878/kisah-ahmad-dari-sleman-setiap-hari-kirimkan-1000-porsi-soto-untuk-mereka?page=all>
- Lajnah Pentafsir Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. CV Penerbit J-ART.
- Mahdi, D. (2021). Heboh jenazah terkubur puluhan tahun masih utuh dan wangi. *News.Okezone.Com*, 1. <https://news.okezone.com/read/2021/06/01/519/2418574/heboh-jenazah-terkubur-puluhan-tahun-masih-utuh-dan-wangi>
- Mulkhan, A. M. (1996). *Ideologi Gerakan Dakwah Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*. SIPRES.
- Muthahhari. (1992). *Perspektif Al-Qur’an Tentang Manusia dan Agama*. Mizan.
- Mulyono, H. (2020). Kisah keadilan Khalifah Umar bin Khattab kepada lelaki tua Yahudi. *Akurat.Co*, 1. <https://akurat.co/kisah-keadilan-khalifah-umar-bin-khattab-kepada-lelaki-tua-yahudi>
- Peters, F. E. (1994). *The Hajj: The Muslim Pilgrimage to Mecca and the Holy Places*. Princeton University Press.
- Pitoyo, D. (2008). Tuna satak bathi sanak (kearifan jawa dalam etika bisnis). *Jurnal Filsafat*, 18(2), 131–155.
- Setiawan, W., & Nurmansyah, M. A. (2014). Pasemon dalam kesenian kentrung sebagai pendidikan karakter: nilai luhur dalam kesenian tradisi lisan Jawa. *JURNAL STUDI SOSIAL*, 6(2), 133–139.

- Sulaiman Al-Faifi. 2016. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Abdul Majid, Umar Mujtahid, Arif Mahmudi (penerjemah). Jakarta: Beirut Publishing.
- Sumintarsih, & Andrianto, A. (2014). *Dinamika kampung Kota Prawirotaman dalam perspektif sejarah dan budaya*. Balai Pelestarian Nilai Budaya. [https://ia801302.us.archive.org/0/items/DinamikaKampungKotaPrawirotaman/buku\\_1\\_dinamika\\_kampung\\_kota.pdf](https://ia801302.us.archive.org/0/items/DinamikaKampungKotaPrawirotaman/buku_1_dinamika_kampung_kota.pdf)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ummatin, Khoiro. (2019) "Kedahsyatan Sedekah", dalam Berkah Serkileran Umrah, Jakarta: DeeJay Training Center.
- Wahbah Az-Zuhaili. Tt. *Fiqih Islam wa Adillatuhu Jilid 3*. Tim Gema Insani (penerjemah). Jakarta: Gema Insani.
- Wardani, N. E. (2019). Sejarah dan fiksi dalam “legenda Kampung Jagalan” dan “legenda Kampung Sewu” Surakarta. *Aksara*, 31(2), 207–222. <https://doi.org/0.29255/aksara.v3i2.371.207-222>
- Wisman, D. A. (2020). Capaian kinerja BAZNAS DIY tahun 2020: Memberdayakan mustahik di era new normal. *Impressa.Id*, 1. <http://www.impessa.id/read/1538/ekuin-bisnis/capaian-kinerja-baznas-diy-tahun-2020-memberdayakan-mustahik-di-era-new-normal.html>
- Yuliyanto. (2012). Tuna satak bathi sanak: integrasi kearifan lokal budaya Jawa dalam pembelajaran ilmu sosial. *JIPSINDO*, 8(1), 59–75. <https://doi.org/doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.37448>
- Yusuf, A. (2020). Hal yang dilakukan Nabi SAW usai penaklukan Makkah. *Republika.Co.Id*. <https://www.republika.co.id/berita/qlvcoa366/hal-yang-dilakukan-nabi-saw-usai-penaklukan-makkah>
- Zaini, S., & Seta, A. K. (1986). *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Kalam Mulia.



## **Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI**

Buku ini merupakan kumpulan naskah khutbah yang mencerahkan dan dapat dijadikan rujukan bacaan bermutu untuk membesarkan hati, menumbuhkan jiwa, dan membangun solidaritas di tengah tantangan budaya pop dan instant serta hoax yang menyeruak. Naskah khutbah yang ditunggu kehadirannya untuk lebih memahami agama dari sumber yang otoritatif"

**(Dr. H. Waryono, M.Ag.)**

## **Kepala Bidang Penerangan Agama Islam Zakat Wakaf Kanwil Kemenag DI Yogyakarta**

Mengajak kepada Allah dan Rasul-Nya adalah profesi terbaik, jangan berhenti menulis!

**(Drs. Sigit Warsita, MA.)**

## **Rektor UIN Sunan Kalijaga**

Ini merupakan buku kumpulan khutbah yang mencerahkan, berisi tentang nasihat-nasihat yang praktis dalam hidup, mulai persoalan keluarga, lingkungan, puasa. Tulisan ini bisa dijadikan rujukan dalam khutbah atau sebagai kumpulan bacaan praktis yang bisa dipegang dan bisa dibaca secara santai. Tulisan ini akan menjadi amal dari para penulisnya untuk umat.

**(Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.)**

## **SONORA FM**

Diorama tak hanya, dialog antar sesama manusia, tapi juga dialog batin dengan Sang Maha Kuasa. Ajaran agama disiarkan, agar terwujud untuk kebaikan kehidupan semesta.

**(Benni Listiyo)**

**DINRAMA**  
"DIALOG RAMADHAN"  
: KUMPULAN NASKAH  
**CERAMAH DAN KHUTBAH**



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2021

LABORATORIUM AGAMA  
MA SIDI SUNAN KALIJAGA